

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Masturoh & Anggita (2018), penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu variabel hasil pengukuran atau perhitungan langsung (Ishmah Rosyidah et al., 2020). Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Bertujuan untuk menggambarkan kondisi apa adanya tanpa manipulasi data (Adiputra et al., 2021).

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat variabel utama yaitu, tingkat stress akademik dan dideskripsikan berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, pengalaman tinggal di asrama/pesantren, pengalaman sekolah sebelum masuk perkuliahan, dukungan sosial dan persepsi terhadap lingkungan pesantren mahasiswa. Untuk mengukur tingkat stress akademik mahasiswa selama mengikuti program pesantren mahasiswa dan untuk menggambarkan bagaimana karakteristik mahasiswa selama program pesantren mahasiswa.

1. Definisi Konseptual

a. Tingkat stress akademik

Stres akademik adalah suatu bentuk tekanan psikologis yang muncul ketika individu merasa tuntutan akademik seperti tugas, ujian, dan tanggung jawab pembelajaran melebihi kemampuannya untuk mengatasi. Stress akademik dalam konteks mahasiswa pesantren mahasiswa ini dapat timbul karena beban ganda

antara kegiatan perkuliahan dan aktivitas pembinaan di lingkungan asrama yang padat dan terstruktur (Putri & Mulyana, 2021).

b. Usia

Usia adalah lamanya waktu hidup seseorang yang dihitung sejak lahir dan dinyatakan dalam tahun. Usia berkaitan dengan tingkat kematangan emosional dan kemampuan individu dalam beradaptasi dengan situasi baru, termasuk tekanan akademik di perguruan tinggi (Nurfadillah & Yuliana, 2020).

c. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat memengaruhi cara individu merespons stress. Mahasiswa perempuan sering menunjukkan reaktivitas emosional yang lebih tinggi terhadap tekanan akademik dibandingkan laki-laki (Rohmatika & Hidayah, 2020).

d. Tinggal bersama orang tua

Status tempat tinggal mahasiswa, khususnya apakah mereka tinggal bersama orang tua atau tidak, merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat stress akademik, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di pesantren (Quraini et al, 2024).

e. Pengalaman tinggal di asrama/pesantren

Pengalaman tinggal di asrama atau pesantren adalah riwayat mahasiswa yang pernah menjalani kehidupan kolektif di lingkungan pendidikan berbasis kedisiplinan. Pengalaman ini memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan di pesantren mahasiswa (PESMA) yang memiliki sistem kegiatan dan aturan serupa (Fadillah & Kusumawati, 2021).

f. Pengalaman sekolah sebelum masuk perkuliahan

Pengalaman tinggal di asrama selama masa SMA dapat memengaruhi kemampuan adaptasi mahasiswa santri terhadap lingkungan pesantren di jenjang pendidikan

tinggi. Mahasiswa yang sebelumnya telah terbiasa dengan kehidupan asrama cenderung memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi tingkat stress akademik yang dialami (Bau, 2022).

g. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah persepsi atau pengalaman individu bahwa ia dicintai, diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial yang saling mendukung, yang dapat memberikan bantuan emosional, informasi, atau praktis dalam situasi stres (Lazarus, R. S & Folkman, S., 1984)

h. Persepsi terhadap lingkungan pesantren mahasiswa

Persepsi terhadap lingkungan pesantren mahasiswa adalah penilaian subjektif mahasiswa terhadap suasana fisik, sosial, dan sistem pembinaan yang ada di dalam asrama pesantren mahasiswa. Persepsi positif dapat memberikan rasa aman dan nyaman, sementara persepsi negatif dapat menimbulkan tekanan psikologis (Salsabila & Pratama, 2023).

2. Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Tingkat Stress Akademik	Kondisi tekanan psikologis yang dirasakan mahasiswa ketika tuntutan akademik dan kegiatan pesantren mahasiswa melebihi kapasitas adaptif mereka.	Menggunakan alat ukur instrumen berdasarkan teori Lin dan Chen (2009) dengan kategori: 1. Sangat tidak sesuai 2. Tidak sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai	Hasil pengukuran menggambarkan tingkat stress akademik mahasiswa dengan kriteria hasil: Rendah : 0-27 Sedang : 28-55 Tinggi : 56-84	Ordinal

Usia	Lama waktu hidup mahasiswa yang dihitung sejak lahir hingga saat pengisian kuesioner.	Data identitas (tahun lahir)	Usia dalam satuan tahun	Rasio
Jenis Kelamin	Ciri biologis mahasiswa yang menunjukkan jenis kelamin sebagai laki-laki atau perempuan.	Data identitas	Laki-laki/Perempuan	Nomina 1
Tempat tinggal	Tempat tinggal mahasiswa sebelum masuk perkuliahan.	Data identitas	Dengan orang tua/kos/asrama/keluarga lain	Nomina 1
Pengalaman tinggal di asrama/pesantren	Riwayat mahasiswa apakah pernah atau tidak tinggal di asrama/pesantren sebelum perkuliahan.	Data identitas	Pernah/tidak pernah	Nomina 1
Pengalaman sekolah sebelum masuk perkuliahan	Jenis lembaga pendidikan terakhir sebelum masuk perguruan tinggi.	Data identitas	SMA/SMK/MA N/pesantren	Nomina 1
Dukungan Sosial	Persepsi mahasiswa terhadap adanya perhatian, bantuan, dan rasa aman dari lingkungan sosial (teman, keluarga, lingkungan).	Menggunakan alat ukur instrumen <i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i> (MSPSS) dengan kategori:	Hasil pengukuran menggambarkan dukungan sosial mahasiswa dengan kriteria hasil: Dukungan sosial rendah : 12-35 Dukungan sosial sedang : 36-60 Dukungan sosial tinggi : 61-84	Ordinal
Persepsi terhadap lingkungan pesantren	Penilaian subjektif mahasiswa terhadap suasana, aturan, dan sistem pembinaan di lingkungan	Menggunakan alat ukur instrumen berdasarkan teori Makmun, Ahmad Rodli	Hasil pengukuran menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap	Ordinal

mahasiswa pesantren	(2014) dengan	lingkungan
a mahasiswa.	kategori:	pesantren
	1 : Selalu	dengan kriteria
	2 : Sering	hasil:
	3 : Jarang	Sangat kurang :
	4 : Tidak	10-17
	pernah	Kurang : 18-25
		Cukup : 26-33
		Baik : 34-40

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Pesantren Mahasiswa Unisa (PESMA).

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu bulan maret hingga juli 2025. Pengambilan data pada responden akan dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Kemudian akan dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian pada bulan Juni hingga Juli 2025.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hermawan et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa keperawatan tingkat 1 Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

2. Sampel

Sampel untuk penelitian ini termasuk semua mahasiswa prodi sarjana keperawatan tingkat 1 dengan jumlah responden 142 orang. Menurut Sugiyono (2021) penelitian non-eksperimen adalah jenis penelitian yang tidak melibatkan manipulasi variabel bebas (*treatment*) dan pengontrolan variabel secara langsung oleh peneliti, melainkan mengamati

fenomena yang terjadi secara alami. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Total sampling menurut Sugiyono (2020) adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Mahasiswa tingkat 1 prodi Sarjana Keperawatan.
- b) Mahasiswa yang mengikuti program pesantren mahasiswa.
- c) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden.
- d) Mahasiswa berusia 18-22 tahun.

Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Mahasiswa yang sakit atau harus dirawat ketika penelitian sedang berlangsung.
- b) Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.
- c) Mahasiswa yang tidak aktif dalam program pesantren mahasiswa atau sudah keluar pada saat penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian (Mukhamad Fathoni, 2023).

a) Teknik Kuesioner

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan terkait penelitian untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner numerik digunakan dengan aplikasi “Gform”.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrumen untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yaitu:

1. Kuesioner Data Demografi

Kuesioner ini berisikan beberapa pertanyaan untuk responden, antara lain: usia, jenis kelamin, status tempat tinggal (dengan orang tua atau tidak), pengalaman mahasiswa pernah atau tidak asrama/pesantren, pengalaman sekolah sebelum masuk perkuliahan, dukungan sosial dan persepsi terhadap lingkungan pesantren mahasiswa.

2. Kuesioner Tingkat Stress Akademik

Instrumen penilaian ini terdiri dari 28 pertanyaan, mengukur stress akademik yang dialami oleh mahasiswa. Skala ini disusun berdasarkan teori Lin dan Chen (2009) dan mencakup 4 aspek utama: Reaksi fisiologis, reaksi emosional, reaksi perilaku dan reaksi kognitif. Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala Likert 4 poin: 1 = Sangat tidak sesuai, 2 = Tidak sesuai, 3 = Sesuai, 4 = Sangat sesuai. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan stres akademik yang lebih tinggi (Rika, D.R., 2018).

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tingkat Stress Akademik

N	Dimensi	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
10	1 <i>Unpredictable</i> (tidak dapat diprediksi)	<ul style="list-style-type: none">• Merasa bahwa situasi akademik sulit ditebak• Mengalami kejadian yang tidak terduga dalam perkuliahan• Tidak dapat memprediksi hasil belajar• Tiba-tiba mendapat tugas yang mendadak	1	5	6

	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya informasi yang jelas dari dosen • Tidak tahu kapan ujian akan dilaksanakan 				
2	<i>Uncotrollable</i> (tidak dapat dikontrol)	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak bisa mengontrol jadwal tugas • Tidak dapat mengendalikan hasil ujian • Situasi akademik terasa diluar kendali 	2	1	3
3	<i>Overload</i> (beban yang berlebih)	<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu banyak tugas dalam waktu bersamaan • Merasa kewalahan dengan beban studi • Tidak punya cukup waktu 	3	2	5
				Total	28

3. Kuesioner Dukungan Sosial

Instrumen penilaian ini terdiri dari 10 item pertanyaan menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988). Skala ini terbagi kedalam tiga dimensi dukungan sosial, yaitu dari keluarga, teman dan orang-orang terdekat. Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala Likert 4 poin: 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat setuju. Skor total yang lebih tinggi menunjukkan tingkat dukungan sosial lebih besar yang dirasakan oleh individu (Nouval, A.R., 2024).

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Dukungan Sosial

No	Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Dukungan Emosiona	<ul style="list-style-type: none"> • Empati • Perhatian 	2	0	2

2	Dukungan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kasih sayang • Saran • Bimbingan • Informasi yang membantu 	2	0	2
3	Dukungan Instrumental	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan nyata • Bantuan materil • Dukungan langsung 	2	1	3
4	Dukungan Penilaian (<i>Appraisal</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi positif • Semangat • Penilaian membangun 	2	1	3
				Total	10

4. Kuesioner Lingkungan Pesantren Mahasiswa

Instrumen penilaian ini terdiri dari 10 item pertanyaan instrumen penilaian ini berdasarkan teori Makmun, Ahmad Rodli (2014). Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala Likert 4 poin: 4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Jarang, 1 = Tidak pernah (Richa Lutfina Rochim, 2024).

Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Lingkungan Pesantren Mahasiswa

No	Variabel	Indikator	Positif	Negatif	No. item
1	Lingkungan Pesantren	• Sarana dan prasarana pesantren	3	-	1, 2, 3
		• Kegiatan keagamaan di pesantren	3	-	4, 5, 6
		• Interaksi sosial dan pembinaan mahasiswa	4	-	7, 8, 9, 10
				Total	10

G. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sanaky, 2021). Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil nilai uji reliabilitas ini pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan (Sanaky, 2021). Pada penelitian ini tidak menguji validitas dan reabilitas, karena sudah diuji oleh peneliti sebelumnya.

1. Kuesioner Tingkat Stress Akademik

Hasil dari uji validitas pada instrumen stres akademik dari 28 item ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung masing-masing item yang lebih besar dari r tabel sebesar $= 0,279$ (untuk $N = 35$ dan $\alpha = 0,05$). Hasil uji reabilitas menggunakan Cronbach's Alpha sebesar $= 0,902$. (Rika, D.R., 2018).

2. Kuesioner Dukungan Sosial

Hasil uji validitas pada instrumen dukungan sosial semua 10 item memiliki nilai $> 0,312$, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji realibitas menggunakan Cronbach's Alpha sebesar $= 0,728$ untuk 10 item. Karena nilai $\alpha > 0,6$ maka instrumen ini dikategorikan cukup reliabel.

3. Kuesioner Lingkungan Pesantren Mahasiswa

Hasil uji validitas pada instrumen lingkungan pesantren semua 10 item memiliki nilai R tabel ($df = 86$, $\alpha = 0,05$) : $0,244$ dan semua item dinyatakan valid karena nilai R hitung $\geq 0,244$. Hasil uji reabilitas menggunakan Cronbach's Alpha sebesar $= 0,676$ untuk 10 item. Karena nilai $\alpha > 0,6$ maka instrumen ini dikategorikan cukup reliabel.

H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Pada penelitian ini ada beberapa tahap dalam pengelolaan data menurut (Masturoh & Anggita T, 2018), yaitu:

1. Pengolahan data

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

b. *Coding*

Coding adalah membuat lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan. Peneliti memberikan kode tertentu untuk memudahkan pengolahan data.

c. *Data entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Jawaban-jawaban yang sudah diberikan kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung data frekuensi. Memasukkan data boleh dengan manual atau melalui pengolahan komputer dan jawaban responden selanjutnya akan dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS pengolahan data jika pengolahan datanya melalui komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali terhadap data yang sudah dientry dengan cara memeriksa adanya kesalahan atau tidak saat memasukkan data pada program perangkat komputer.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji (Sukma Senjaya et al., 2022). Penelitian univariat dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu karakteristik mahasiswa dan variabel dependen yaitu tingkat stress akademik dengan karakteristik responden yaitu nama, usia, jenis kelamin, status tempat tinggal (dengan orang tua atau tidak), pengalaman mahasiswa pernah atau tidak asrama/pesantren, pengalaman sekolah sebelum masuk perkuliahan, dukungan sosial dan persepsi terhadap lingkungan pesantren mahasiswa.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan awal untuk mencari fenomena masalah penelitian di PESMA (Pesantren Mahasiswa Unisa).
- b. Peneliti mengidentifikasi masalah terkait tingkat stress akademik dan karakteristik mahasiswa tingkat 1 selama mengikuti program pesantren mahasiswa.
- c. Peneliti merumuskan masalah penelitian serta menetapkan tujuan penelitian
- d. Peneliti menemukan fenomena-fenomena di pesma, sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini.
- e. Peneliti mencari referensi dari jurnal, penelitian sebelumnya yang relevan dengan tingkat stress akademik dan karakteristik mahasiswa pada mahasiswa di lingkungan pesantren.

- f. Peneliti harus memahami konsep stress akademik, dan karakteristik mahasiswa
- g. Peneliti menyusun skripsi penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan instrumen penelitian.
- h. Peneliti mengajukan skripsi untuk mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.
- i. Menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat stress akademik dan karakteristik mahasiswa. Instrumen yang dipakai adalah instrumen berdasarkan teori Lin dan Chen (2009) untuk mengukur stress akademik, instrumen *Multidimensional Scale Of Perceived Social Support* (MSPSS) untuk mengukur dukungan sosial, dan instrumen berdasarkan teori Makmun, Ahmad Rodli (2014) untuk menilai lingkungan pesantren.
- j. Peneliti mengurus surat perizinan yang dibuat oleh institusi bidang akademik Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung. Surat tersebut ditujukan Kepada Kepala LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kepada Masyarakat) Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- h. Peneliti menentukan populasi dan juga sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti dibantu oleh fasilitator atau pengelola pesantren mahasiswa (PESMA) untuk melakukan penelitian ini.
- b. Berdiskusi perihal responden yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner numerik digunakan dengan aplikasi “Gform”.
- c. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan penelitian, cara mengisi kuesioner, dan menjaga kerahasiaan data responden.
- d. Setelah menyebarkan kuesioner menggunakan Gform dengan mendapatkan hasil pengisian kuesioner tersebut, lalu kuesioner diproses dengan sistem komputerisasi.

3. Tahap akhir

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan. Data yang sudah dianalisis dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian disertai kesimpulan dan saran serta rekomendasi dan hasil temuan yang diperoleh dalam peneliti. Melakukan *coding*, *scoring* dan *entry* data ke program statistik (SPSS). Mengolah data untuk mendapatkan distribusi frekuensi dan hasil deskriptif lainnya terkait tingkat stres dan karakteristik mahasiswa. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data, contohnya dengan menggambarkan persentase mahasiswa yang mengalami stress akademik rendah, sedang, atau tinggi, serta karakteristik mahasiswa. Menyusun laporan akhir yang berisi hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan serta saran. Mengajukan laporan penelitian kepada dosen pembimbing dan pihak kampus untuk ujian atau seminar hasil penelitian.

J. Etika Penelitian

Prinsip-Prinsip Dasar dalam Etika Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, seharusnya seorang peneliti menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian, diantaranya adalah :

1. Peneliti akan menghormati & menghargai harkat martabat responden sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu perlu dipersiapkan formulir persetujuan (*informed consent*) oleh peneliti kepada subjek penelitian.
2. Peneliti akan menghormati privasi dan kerahasiaan responden. Oleh karenanya, peneliti akan menggunakan *coding* atau inisial, jika yang subjek penelitian tidak berkenan untuk dipublikasikan.
3. Peneliti memberi apresiasi (Souvenir) sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi responden, peneliti memberikan souvenir sederhana yaitu, snack dan alat tulis kepada setiap responden yang telah berpartisipasi secara sukarela.

4. Peneliti akan memegang prinsip keadilan & kesetaraan. semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental maupun sosial.
4. Peneliti akan memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*).
5. Peneliti tidak memaksa jika ada responden yang tidak mau mengisi kuesioner akan tetapi peneliti tetap memberi tahu baik-baik kepada responden untuk mengisi kuesioner tanpa adanya paksaan, dan peneliti bertemu secara langsung dengan perwakilan responden agar bisa mengisi kuesioner yang sudah peneliti share di *WhatsApp*.

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stress tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera. Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, seharusnya seorang peneliti menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian, diantaranya adalah:

Etika Peneliti dalam Penelitian Ilmiah Peneliti yang baik adalah peneliti yang senantiasa menerapkan etika dalam penelitian ilmiahnya, sehingga hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Adapun etika seorang peneliti antara lain meliputi: kejujuran, objektivitas, integritas, ketelitian, ketepatan, verifikasi, penghargaan, tanggung jawab sosial, kompetensi, dan legalitas.

1. Kejujuran

Kejujuran yaitu jujur dalam pengumpulan referensi, pengumpulan data, pelaksanaan metode dan prosedur penelitian, publikasi hasil, dan sebagainya, jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Dalam mengkomunikasikan penelitian ilmiah hendaklah

jujur melaporkan data, hasil, metode dan prosedur, Tidak boleh membuat, memalsukan/merubah data, tidak dibenarkan menipu rekan kerja, sponsor penelitian, atau masyarakat umum.

2. Objektivitas

Objektivitas yaitu upaya untuk minimalisasi kesalahan/bias dalam melakukan analisis penelitian, penelitian harus memiliki objektivitas baik dalam karakteristik maupun prosedurnya. objektivitas dicapai melalui keterbukaan, terhindar dari bias dan subjektivitas, dalam prosedurnya, penelitian menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang memungkinkan dibuat interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Berusahalah untuk menghindari bias dalam analisis data, interpretasi data, dan lainnya dari penelitian objektivitas diharapkan atau dibutuhkan, hindari atau kurangi bias atau penipuan diri sendiri, mengungkapkan kepentingan pribadi atau finansial yang mungkin mempengaruhi penelitian.

3. Integritas

Integritas yaitu suatu upaya untuk selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan dalam proses peneliti. Menepati janji dan kesepakatan, bertindak dengan tulus, berjuang untuk konsistensi pemikiran dan tindakan.

4. Ketepatan

Ketepatan, bahwa suatu penelitian juga harus memiliki tingkat ketepatan (*precision*), secara teknis instrumen pengumpulan data harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, desain penelitian, pengambilan sampel dan teknik analisis datanya adalah tepat. Hindari kesalahan dan kelalaian yang ceroboh, hati-hati dan kritis memeriksa pekerjaan anda sendiri dan pekerjaan rekan-rekan anda, buat catatan kegiatan penelitian yang bagus, seperti pengumpulan data, desain penelitian, dan korespondensi dengan agensi atau jurnal.

5. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial, yaitu mengupayakan agar penelitian berguna demi kemaslahatan masyarakat, meningkatkan taraf hidup, memudahkan kehidupan dan meringankan beban hidup masyarakat, peneliti juga bertanggung jawab melakukan pendampingan bagi masyarakat yang ingin mengaplikasikan hasil penelitiannya. Upayakan untuk mempromosikan kebaikan sosial dan mencegah atau mengurangi kerugian sosial melalui penelitian, pendidikan publik, dan advokasi.

6. Kompetensi

Kompetensi, bahwa penelitian harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang ilmunya. Menjaga dan meningkatkan kompetensi dan keahlian profesional melalui pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat, mengambil langkah untuk mempromosikan kompetensi dalam sains secara keseluruhan.

7. Legalitas

Legalitas, yaitu memahami dan mematuhi peraturan institusional dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Mengetahui dan mematuhi hukum dan kebijakan kelembagaan dan pemerintah yang relevan perlu menjelaskan tujuan penelitian dan sebagainya (transparan dalam hal pengambilan data responden), adakalanya peneliti perlu merahasiakan, misalnya dalam rangka menjaga keamanan dari pihak lain yang menjadi subyek penelitian, jika ada kemungkinan, data dapat merugikan responden, perlu mendapatkan persetujuan dan batasan-batasan tersebut jelas dan dirinci (Putra et al., n.d.,2023).